



9.12%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 20 JAN 2025, 2:36 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.04%

● CHANGED TEXT
9.08%

Report #24476159

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Perancangan frontend aplikasi surat keterangan bebas temuan berbasis web merupakan langkah krusial dalam pengembangan sistem informasi yang efisien dan user-friendly di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan pengguna untuk memahami fitur dan fungsi yang diharapkan, serta memastikan bahwa aplikasi dapat memenuhi tuntutan administrasi yang transparan dan akuntabel. Dalam perancangan ini, perhatian khusus diberikan pada elemen antarmuka pengguna, termasuk tata letak, desain visual, dan navigasi yang intuitif. Dengan pendekatan desain yang fokus pada pengalaman pengguna, aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah proses pengajuan dan pengeluaran surat keterangan, sekaligus meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi bagi semua pihak yang terlibat. Dalam konteks kerja profesi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam proyek-proyek penting di Inspektorat Jenderal. Salah satu tanggung jawab yang diemban adalah merancang dan mendesain front end aplikasi surat keterangan bebas temuan berbasis web. Aplikasi adalah program komputer yang dibuat untuk melakukan tugas tertentu kepada pengguna (Alda et al., n.d.). 3 Aplikasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. Kerja profesi ini dilaksanakan mulai tanggal

REPORT #24476159

1 Juli hingga 30 Agustus 2024 dengan total minimal 300 jam kerja di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI, memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk mendalami setiap tahap proses pengembangan aplikasi. Melalui pengalaman kerja profesi di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI, mahasiswa akan memperoleh wawasan mendalam tentang operasional pemerintahan serta memperkuat keterampilan profesional. Keterlibatan dalam proses perancangan dan pembuatan frontend aplikasi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori desain antarmuka pengguna dan pengalaman pengguna ke dalam praktik, serta 2 berkontribusi pada upaya peningkatan integritas di sektor publik. Dengan demikian, pengalaman ini menjadi fondasi penting bagi mahasiswa untuk siap bersaing dan berkontribusi di dunia kerja yang lebih luas.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

Maksud dari pelaksanaan kerja profesi di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI adalah untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami dinamika dan fungsi pengawasan di instansi pemerintah. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan praktik lapangan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Pelaksanaan kerja profesi memiliki maksud diantaranya :

- Menghubungkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan, sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikan

konsep-konsep yang telah dipelajari. b. Meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills mahasiswa, termasuk kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam konteks profesional. c. Membantu mahasiswa memahami pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik, serta memberikan kontribusi positif terhadap integritas institusi pemerintah.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi Tujuan kerja profesi adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa dalam pengembangan aplikasi berbasis web, sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

3 b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademis yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam konteks nyata, khususnya dalam proyek-proyek yang relevan dengan tugas Inspektorat Jenderal.

c. Membangun wawasan mahasiswa tentang struktur, fungsi, dan proses di dalam organisasi pemerintahan, serta peran penting Inspektorat Jenderal dalam menjaga integritas dan efisiensi pengelolaan sumber daya publik.

1.3 Tempat Kerja Profesi Tempat pelaksanaan kerja profesi yang dilaksanakan yaitu di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI yang beralamat di Jl. RS Fatmawati No. 33A, Cipete, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Kode Pos 12430, Indonesia.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Kerja profesi dimulai dengan langkah penting, yaitu pengiriman dokumen pendukung yang mencakup curriculum vitae (CV), surat pengantar, serta formulir yang diperlukan ke Inspektorat

REPORT #24476159

Jenderal Kementerian Agama RI. Setelah proses administrasi tersebut, pelaksanaan kerja profesi dijadwalkan berlangsung dari 1 Juli 2024 hingga 30 Agustus 2024. Selama periode ini, mahasiswa akan mengikuti jadwal operasional instansi, yang berlangsung dari hari Senin hingga Jumat, mulai pukul 07.30 hingga 17.30 WIB.

4 BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI 2.1 Sejarah Perusahaan Inspektorat Jenderal (Itjen)

Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu unsur pengawas internal di bawah Kementerian Agama yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkungan Kementerian Agama. Sejarah Inspektorat Jenderal Kementerian Agama tidak terlepas dari perjalanan panjang institusi Kementerian Agama yang didirikan pada tanggal 3 Januari 1946, beberapa bulan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada awalnya, fungsi pengawasan internal belum berdiri secara terpisah. Pengawasan dilakukan oleh pejabat yang memiliki otoritas dalam struktur kementerian. Seiring dengan berkembangnya sistem pemerintahan dan kebutuhan akan pengawasan yang lebih terstruktur, dibentuklah Inspektorat Jenderal sebagai lembaga yang memiliki fungsi utama untuk memastikan tata kelola pemerintahan yang baik, akuntabel, serta efisien di Kementerian Agama.

Gambar 2. 1 Logo Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI Peran Inspektorat Jenderal menjadi semakin penting setelah reformasi birokrasi yang dimulai pada akhir 1990-an. Pada saat itu, dorongan untuk

menciptakan pemerintahan yang transparan dan akuntabel semakin kuat. Oleh karena itu, Itjen Kementerian Agama terus bertransformasi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan peningkatan pengawasan serta akuntabilitas publik. 5 Fungsi utama Inspektorat Jenderal adalah untuk melakukan pengawasan internal, audit, evaluasi, serta investigasi terhadap berbagai kegiatan dan kebijakan di Kementerian Agama. Hal ini termasuk pengawasan atas penggunaan anggaran, program-program pembangunan, serta pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat, termasuk di bidang pendidikan agama, haji, dan kehidupan keagamaan secara umum. Dalam perkembangannya, Inspektorat Jenderal Kementerian Agama telah menjadi lembaga yang tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan tetapi juga berperan aktif dalam memperbaiki dan meningkatkan integritas birokrasi di lingkungan Kementerian Agama. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Itjen untuk mendukung pencapaian visi Kementerian Agama, yaitu menciptakan masyarakat yang agamis, rukun, cerdas, dan sejahtera. Inspektorat Jenderal juga terus memperkuat kapasitas pengawasannya dengan menerapkan teknologi informasi dalam proses audit dan pengawasan. Transformasi digital ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengawasan serta mempermudah akses informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pengawasan. Dengan sejarah yang panjang dan peran strategis yang terus berkembang, Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia tetap berkomitmen untuk

meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan publik di sektor agama, demi terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berintegritas.

6.2.2 Struktur Organisasi Berikut adalah Struktur organisasi di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI 7 Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Bagian Sekretariat Selama program Kerja Profesi, di tempatkan pada bagian Sistem Informasi Pengawasan dan memiliki tugas sebagai Front End Web Developer. Front-End Developer merupakan sebuah profesi dalam pengembangan perangkat lunak yang berfokus pada pembuatan dan pemeliharaan antarmuka pengguna (User Interface) dari sebuah aplikasi atau situs web (Hanif, n.d.). Bagian ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pengawasan internal melalui pemanfaatan teknologi informasi. Divisi ini berfokus pada pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan sistem informasi yang digunakan untuk memonitor dan mengawasi berbagai kegiatan serta program di lingkungan Kementerian Agama.

8.2.3 Kegiatan Rutin Perusahaan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI secara rutin melaksanakan kegiatan pengawasan internal yang mencakup audit berkala, evaluasi program kerja, dan pemeriksaan khusus. Audit internal dilakukan untuk menilai kepatuhan terhadap peraturan serta penggunaan anggaran yang efektif dan efisien di seluruh unit kerja kementerian. Selain itu, Inspektorat Jenderal juga melakukan investigasi terhadap dugaan

pelanggaran atau penyimpangan yang dilaporkan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Kegiatan rutin lainnya termasuk bimbingan teknis dan sosialisasi terkait pengawasan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan tata kelola yang baik di lingkungan Kementerian Agama. 9

BAB III PELAKSANAAN KERJA 3.1 Bidang Kerja Kegiatan kerja profesi yang dilaksanakan di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI, divisi yang di tempati yaitu pada sub bagian pengaduan masyarakat dan sistem informasi pengawasan. Peran dari divisi ini adalah bertanggung jawab menangani laporan pengaduan masyarakat terkait dugaan pelanggaran, penyimpangan, atau ketidakpatuhan, serta mengelola sistem informasi pengawasan untuk mendukung proses audit, monitoring, dan evaluasi. Divisi ini melakukan pemantauan dan evaluasi efektivitas pengawasan, memastikan tindak lanjut dilakukan sesuai rekomendasi, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan. Frontend adalah elemen sistem yang memberikan tampilan kepada pengguna, bertanggung jawab atas pembangunan aspek visual dan antarmuka pengguna pada suatu system (Wiarso & Anwar, 2024). 1 Sebagai seorang programmer, praktikan diharapkan memiliki kemampuan di bidang front-end. Tugas utama praktikan adalah merancang front-end aplikasi surat keterangan bebas temuan (SKBT) untuk para pekerja di instansi pemerintahan tersebut. Aplikasi tersebut memiliki fitur pengajuan, kemudian ketika sudah diajukan maka tim verifikator dari bagian external, internal dan dumas akan memeriksa apakah ada temuan atau tidak, jika tidak memiliki temuan maka pengajuan untuk pembuatan surat keterangan skbt akan disetujui, jika tidak maka tidak akan dicetak surat keterangan bebas temuan tersebut. Selama magang ini, praktikan juga berkolaborasi dengan tim lain yaitu tim internal yang mengurus surat keterangan bebas temuan untuk memahami kebutuhan pengguna dan alur kerja yang ada dalam proses pengajuan SKBT. 1 Aplikasi ini dikembangkan dengan fokus pada aspek user experience dan responsivitas, mencerminkan pemahaman praktikan terhadap bidang studi Informatika. Pengalaman ini memberi kesempatan praktikan untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata, berkolaborasi dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, serta

mengasah keterampilan teknis seperti 10 penggunaan framework dan bahasa pemrograman yang relevan. 1 Selain itu, proses pengembangan aplikasi ini juga melatih praktikan untuk mencari solusi terhadap tantangan yang muncul dalam pengembangan perangkat lunak, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam komunikasi dan koordinasi dengan anggota tim lainnya. 3.2

Pelaksanaan Kerja Dalam pelaksanaan pembangunan aplikasi Surat Keterangan Bebas Temuan (SKBT) berbasis website, terdapat serangkaian tahap yang dilalui secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi fitur-fitur penting yang mendukung alur pengajuan dan verifikasi SKBT. Selanjutnya, perancangan alur program dilakukan untuk memastikan tahapan pengajuan, verifikasi, dan persetujuan dapat berjalan secara terstruktur dan efisien. 9 Fokus utama

pengembangan adalah pada perancangan antarmuka pengguna yang intuitif dan user-friendly agar mudah diakses dan dipahami. 1 Implementasi aplikasi mencakup pengembangan front-end sebagai tampilan pengguna dan back-end untuk pengelolaan data dan logika aplikasi. Pada tahap akhir, dilakukan pengujian menyeluruh untuk memastikan bahwa aplikasi berfungsi dengan baik, mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan, sehingga aplikasi SKBT dapat berjalan dengan lancar dan mendukung proses administrasi di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI secara efektif. Gambar 3. 1

Tahapan Pengerjaan Aplikasi 11 Gambar 3.1 merupakan penjelasan tahapan pengerjaan aplikasi surat keterangan bebas temuan (SKBT) yang menurut praktikan sistematis dan efisien dalam pengerjaannya. Semua tahapan tersebut diawasi dan dibimbing oleh pembimbing dari Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. Untuk menggambarkan lebih detail berikut adalah tabel timeline kegiatan dari pembuatan aplikasi surat keterangan bebas temuan (SKBT) berbasis website. 3. 1 Timeline Tahapan Pekerjaan Kegiatan

Juli Agustus M1 M2 M3 M4 M1 M2 M3 M4 Perancangan Alur Program Aplikasi Perancangan Fitur Aplikasi Perancangan User Interface Development Front- End Development Back- End Pengujian Berdasarkan table 3.1, praktikan menjalankan proyek aplikasi ini selama 2 bulan dan akan di

lanjutkan sampai aplikasi tersebut sempurna dan dapat digunakan oleh instansi. Proyek ini juga kemungkinan adanya perubahan fitur dan antarmuka pengguna nantinya. 3.2.1 Perancangan Perancangan sistem merupakan salah satu langkah penting dalam suatu pengembangan sistem dimana di dalamnya dilakukan pembuatan gambaran atau representatif secara visual dari rangkaian proses atau kegiatan dalam suatu institusi atau organisasi (Siska Narulita et al., 2024). Perancangan sistem mencakup aktivitas menggambarkan, merencanakan, serta menyusun elemen- elemen yang terpisah menjadi satu kesatuan yang berfungsi dengan baik. Dalam bentuk perancangan sistem, proses ini diwujudkan melalui diagram alir yang berfungsi sebagai alat visual untuk menampilkan urutan proses dalam sistem. **1 12 Pada tahap perancangan, praktikan mendapat arahan dari pembimbing eksternal untuk mengembangkan aplikasi Surat Keterangan Bebas Temuan (SKBT) berbasis website.**

Aplikasi ini bertujuan menjadi portal informasi yang mendukung proses pengajuan dan verifikasi SKBT secara online di lingkungan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. Pembimbing memberikan petunjuk kepada praktikan untuk merancang fitur pengajuan SKBT berbasis digital, mengingat sebelumnya proses pengajuan dilakukan secara manual menggunakan formulir kertas. Melalui fitur ini, pegawai instansi dapat mengajukan SKBT secara daring, sehingga proses administrasi menjadi lebih cepat dan kesalahan manual dapat diminimalkan. Dengan demikian, praktikan merancang alur fitur pengajuan SKBT yang meliputi tahap pengajuan, verifikasi, persetujuan, hingga penerbitan surat keterangan, guna memastikan proses berlangsung secara lebih efisien dan transparan. Berikut adalah diagram alur untuk fitur aplikasi surat keterangan bebas temuan (SKBT) pada gambar 3.2. 13

Gambar 3. 2 Alur fitur aplikasi Gambar 3.2 adalah diagram alur fitur aplikasi. Proses dimulai dari Landing Page, di mana pengguna mengakses aplikasi dan melanjutkan ke tahap Login untuk autentikasi. Setelah berhasil, pengguna diarahkan ke Dashboard yang menyediakan akses ke Menu Pengajuan untuk memulai proses pengajuan Surat Masuk. Dalam tahap ini, proses persetujuan dibagi menjadi dua jalur: Persetujuan Eksternal yang

melibatkan pihak luar organisasi, dan Persetujuan Internal yang dilakukan oleh pihak dalam organisasi. Setelah persetujuan selesai, data diperiksa untuk memastikan ada atau tidaknya Temuan Administratif, kemudian status data 14 dicatat dalam Riwayat Data (disetujui atau tidak). Jika semua proses telah selesai dan data disetujui, pengguna dapat melanjutkan ke tahap akhir untuk Mencetak SKBT. Gambar 3. 3 Usecase Diagram Diagram use case adalah titik awal yang baik dalam memahami dan menganalisis persyaratan sistem pada saat merancang sistem yang diusulkan (Nistrina & Lestari, n.d.). Gambar 3.3 adalah usecase diagram aplikasi skbt. **8** Diagram Use Case ini menggambarkan interaksi antara aktor utama, yaitu Super Admin, Bagian Eksternal, dan Bagian Internal, dengan sistem SKBT. Super Admin memiliki akses penuh untuk melihat statistik dashboard, mengelola surat masuk, surat keluar, akun admin, dan melakukan review pengajuan yang mencakup mencetak surat dan menyetujui SKBT. Bagian Eksternal dan Bagian Internal memiliki peran terbatas untuk melihat data, melakukan review pengajuan, serta mencetak surat dan menyetujui SKBT. Diagram ini menunjukkan hubungan antar proses, di mana beberapa fungsi seperti mencetak surat dan menyetujui SKBT menjadi bagian integral dari review pengajuan. Hal ini mencerminkan struktur sistem yang terorganisir dengan pembagian hak akses yang jelas sesuai peran masing-masing. 15 Mockup adalah representasi visual dari antarmuka aplikasi yang dirancang untuk menunjukkan struktur tata letak dan elemenelemen desain secara rinci sebelum aplikasi dikembangkan secara penuh (Abdurrachman & Gita Purnama, 2024). Dalam pembuatan aplikasi surat keterangan bebas temuan, diperlukan adanya antarmuka pengguna atau mockup yang memudahkan untuk di gunakan dan nyaman untuk dilihat oleh pengguna. Maka praktikan membuat mockup front-end aplikasi sebelum melakukan implementasi. Tujuan pembuatan mockup adalah menyampaikan gambaran fitur apa saja yang ada nantinya pada aplikasi tersebut. Berikut adalah mockup dari aplikasi surat keterangan bebas temuan (SKBT). **1**

Gambar 3. 1 13 4 Mockup Halaman Login Gambar 3.4 adalah tampilan mockup halaman login. Pada halaman Login Admin, pengguna mengisi NIP dan Password di

formulir yang tersedia untuk mengautentikasi akses. Setelah data diinput, pengguna menekan tombol Masuk untuk memproses login, di mana sistem akan memverifikasi keabsahan data tersebut. **12** **15** Jika valid, pengguna diarahkan ke dashboard; **12** jika tidak, akan muncul pesan kesalahan. Tombol Kembali disediakan untuk kembali ke halaman sebelumnya jika diperlukan. **16** Gambar 3. **14** **5** Mockup Halaman Dashboard Gambar 3.5 adalah halaman dashboard. Perancangan Dashboard adalah bentuk visualisasi data yang dibungkus rapi dalam bentuk grafik, yang perancangannya dapat menggunakan berbagai macam tools (Faithtria & Trisnawarman, n.d.). Halaman dashboard SKBT menampilkan informasi utama seperti jumlah Surat Masuk, Surat Ditolak, Surat Keluar, dan Admin di bagian atas. Terdapat sidebar navigasi di sebelah kiri untuk akses cepat ke fitur seperti Pengajuan Surat, Riwayat Pengajuan, Cetak SKBT, dan Tambah Pengguna. Bagian bawah dashboard dilengkapi dengan visualisasi data berupa Pie Chart dan Histogram untuk mendukung analisis data secara visual. Halaman ini dirancang untuk memberikan gambaran umum dan navigasi yang mudah bagi pengguna superadmin. **17** Gambar 3. 6 Mockup Halaman Data Surat Masuk Gambar 3.6 adalah halaman data surat masuk. Halaman Data Surat Masuk menampilkan tabel yang berisi daftar surat masuk dengan kolom seperti Tanggal Surat, No Surat, Nama Pengaju, Jabatan, Unit Kerja, dan informasi lainnya. Terdapat fitur Search untuk mempermudah pencarian data, serta tombol Tambah Surat Masuk di atas tabel untuk menambah data baru. Sidebar navigasi di sebelah kiri tetap tersedia untuk memudahkan akses ke menu lainnya. **6** Halaman ini dirancang untuk mempermudah pengelolaan dan pencarian data surat masuk. **18** Gambar 3. 7 Mockup Halaman Tambah Daftar Pengajuan Gambar 3.7 Merupakan mockup halaman tambah daftar pengajuan. Halaman Tambah Daftar Pengajuan Surat Keterangan Bebas Temuan menyediakan formulir input untuk mengisi data surat. Formulir ini mencakup kolom seperti No Surat, Tanggal Surat, Nama, NIP, Pangkat, Jabatan, Unit Kerja, Kepada, Satker/Kab, dan Provinsi. Setelah data diisi, pengguna dapat menekan tombol Simpan untuk menyimpan data ke sistem. Sidebar navigasi di sebelah kiri tetap tersedia untuk akses

cepat ke fitur lain, menjaga konsistensi desain dan navigasi. Halaman ini mempermudah proses pengajuan data surat baru secara sistematis. 19

Gambar 3. 8 Mockup Halaman Persetujuan Eksternal / Internal Gambar 3. 8 adalah halaman persetujuan eksternal/internal. Halaman Data Surat Masuk Eksternal menampilkan tabel yang berisi daftar surat masuk dari pihak eksternal. Kolom tabel mencakup informasi seperti No Urut, Tanggal Surat, No Surat, Nama, NIP, Pangkat, Jabatan, Unit Kerja, Satker/Kab, dan Provinsi. Terdapat fitur Search di sisi kanan atas untuk mempermudah pencarian data tertentu, serta tombol Riwayat Review Surat untuk mengakses catatan review surat yang telah diproses. Sidebar navigasi tetap tersedia di sebelah kiri, memungkinkan akses mudah ke fitur lain. Halaman ini dirancang untuk mengelola dan memantau surat masuk eksternal secara efisien. 20

Gambar 3. 9 Mockup Halaman Edit dan Cetak SKBT Gambar 3.9 adalah tampilan halaman edit dan cetak skbt. Halaman edit skbt berfungsi untuk menampilkan pop-up form untuk input tanggal surat keluar dan nomor surat keluar. Form ini memungkinkan pengguna mengisi informasi tanggal dan nomor surat keluar. Setelah data diisi, pengguna dapat memilih tombol Save untuk menyimpan data atau Close untuk menutup form tanpa menyimpan. Form ini biasanya muncul dalam konteks pengelolaan surat keluar yang terhubung dengan tabel data di halaman utama. Fungsi ini dirancang untuk mempermudah penginputan data surat keluar secara cepat dan terorganisir. 21

Gambar 3. 10 Mockup Halaman Tambah User Gambar 3.10 adalah tampilan halaman tambah user. Halaman Data Bagian menampilkan tabel yang berisi daftar admin dengan kolom seperti Nama Admin, Username Admin, dan NIP. Di bagian atas tabel, terdapat tombol Tambah Pengguna untuk menambahkan data admin baru. Tabel ini juga memiliki kolom Aksi, yang memungkinkan pengguna melakukan pengeditan, penghapusan, atau pengelolaan data admin yang sudah ada melalui ikon-ikon yang tersedia. Fitur Search di kanan atas membantu pengguna mencari data tertentu dengan cepat. Sidebar navigasi tetap tersedia untuk mempermudah akses ke fitur lain dalam aplikasi. 6 Halaman ini dirancang untuk

mempermudah pengelolaan data pengguna atau admin sistem. 22 Gambar 3. 11 Mockup Halaman Riwayat Pengajuan Gambar 3.11 adalah halaman riwayat pengajuan. Berfungsi untuk menampilkan tabel berisi data surat masuk dengan kolom seperti Tanggal Surat, No Surat, Nama, NIP, Pangkat, dan informasi lainnya. Di bagian atas tabel, terdapat tombol Buat Excel yang memungkinkan pengguna untuk mengunduh data dalam format Excel. Tabel juga menyediakan kolom Status dengan opsi Internal dan Eksternal serta kolom Aksi yang memungkinkan pengguna melakukan pengeditan data melalui ikon yang tersedia. Fitur Search memudahkan pencarian data tertentu. Halaman ini dirancang untuk mempermudah pengelolaan dan ekspor data surat masuk eksternal secara efisien. 23 Gambar 3. 12 Mockup Halaman Cetak SKBT Gambar 3.12 menampilkan pratinjau dokumen yang akan dicetak di sebelah kiri. Di sebelah kanan, terdapat pengaturan cetak yang mencakup opsi Destination (misalnya, "Save as PDF"), Pages (pilihan untuk mencetak semua halaman atau halaman tertentu), dan Layout (orientasi dokumen seperti potret atau lanskap). Pengguna dapat menekan tombol Save untuk menyimpan dokumen sesuai pengaturan atau Cancel untuk membatalkan proses cetak. Halaman ini dirancang untuk memberikan kontrol penuh kepada pengguna sebelum mencetak atau menyimpan dokumen. 3.2 1 2 Implementasi Pada tahapan implementasi, berikut adalah spesifikasi perangkat keras yang digunakan oleh praktikan. 3. 2 Spesifikasi perangkat keras No. Nama Perangkat Lunak Spesifikasi Perangkat lunak 1. Operating System Windows 10 2. Front-End Framework PHP 3. Database MYSQL 4. IDE Visual Studio Code 24 Dan adapun spesifikasi perangkat keras yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini. Berikut adalah table spesifikasi perangkat keras untuk pembuatan aplikasi. 3. 3 Spesifikasi perangkat keras No. Nama Perangkat Keras Spesifikasi Perangkat Keras 1. Processor Intel Core i7-8750H 2. GPU Nvidia Gforce GTX 1050 Ti 3. RAM 16 GB Implementasi front-end pada aplikasi Surat Keterangan Bebas Temuan (SKBT) ini menggunakan PHP. Penggunaan PHP memungkinkan fleksibilitas dalam membangun antarmuka pengguna yang dinamis dan interaktif, serta memastikan interaksi

yang responsif antara pengguna dengan aplikasi. Melalui PHP, berbagai fitur seperti sistem login, tampilan form pengajuan SKBT, dan visualisasi status pengajuan dapat diimplementasikan dengan baik. PHP berfungsi untuk menangani pengolahan data, menampilkan informasi yang dibutuhkan, serta berkomunikasi langsung dengan database MySQL untuk memastikan data pengajuan dapat ditampilkan dan dikelola secara real-time oleh pengguna.

Gambar 3. 13 Struktur Website Sitemap Site map adalah representasi dasar dari situs web yang akan dikembangkan, menggambarkan struktur setiap halaman, termasuk menu dan sub-menu, sebelum perancangan ulang dilakukan (Salsabila Nasution et al., 2024). Gambar 25 3.13 adalah beberapa struktur website sitemap untuk tampilan setiap halaman surat keterangan bebas temuan yang digunakan menggunakan bahasa pemrograman PHP.

Gambar 3. 14 Potongan Code Tampilan awal Aplikasi Source Code merupakan kumpulan pernyataan bahasa komputer yang memungkinkan komunikasi antara manusia dan komputer melalui perintah - perintah tertentu (Harris & Sari, 2024). Gambar 3.14 merupakan potongan dari program pada tampilan awal dari aplikasi surat keterangan bebas temuan untuk membuat header pada bagian index. Pada program ini digunakan sebagai dalam menyusun tampilan pada navigasi bar dan menu utama pada navbar pada halaman awal saat mengakses aplikasi sebelum login ke halaman utama. Gambar 3. 15 Frontend Halaman Utama Aplikasi SKBT 26 Gambar 3.15 merupakan front-end dari halaman utama SKBT. Pada halaman tersebut terdapat laporan surat masuk, surat ditolak, surat keluar dan juga beberapa admin yang terdaftar, dan juga ada grafik visual berupa pie chart dan histogram.

Kemudian pada bagian sidebar terdapat menu dan sub menu utama dari aplikasi SKBT. Gambar 3. 16 Potongan Code Halaman Utama Aplikasi SKBT Gambar 3.16 menampilkan potongan code program yang dimana berfungsi dalam membuat tampilan front-end halaman utama dari aplikasi skbt. Potongan kode ini merupakan bagian dari tampilan dashboard di situs web yang menampilkan statistik terkait surat masuk, surat keluar, dan jumlah bagian yang terdaftar. Di dalamnya terdapat beberapa elemen HTML dan

PHP untuk menampilkan data dinamis. Pada bagian Surat Masuk, kode mengambil jumlah surat masuk yang relevan dengan pengguna berdasarkan disposisi yang terkait dengan nama pengguna yang login, menggunakan query SQL untuk menghitung jumlah data yang sesuai. 27 Gambar 3. 17

Front-end Data Surat Masuk Gambar 3.17 merupakan tampilan front-end dari data surat masuk.

4 Pada halaman ini pengguna dapat menambahkan data surat masuk

kemudian bisa mengedit surat dan menghapus, dan juga terdapat fitur

untuk melakukan pencarian data.

4 Gambar 3. 18 Potongan Code Front-end

Data Surat Masuk Gambar 3.18 adalah bagian potongan code program dari halaman yang menampilkan data Surat Masuk pada sebuah sistem. Di bagian atas, terdapat navigasi yang menyertakan menu samping (sidebar) dan header. Pada bagian utama halaman, terdapat judul halaman "Pengajuan > Data Surat Masuk" dengan tombol untuk menambah surat masuk baru. Data surat masuk ditarik dari database melalui query SQL yang mengambil data dari tabel skbt dan menampilkannya dalam bentuk tabel dengan kolom-kolom seperti nomor urut, tanggal surat, nomor surat, nama, NIP, pangkat, jabatan, unit kerja, kepada, satker/kabupaten, provinsi, serta aksi (seperti edit atau hapus). Jika tidak ada data surat masuk, akan ditampilkan pesan "Belum Ada Data Surat Masuk". Tabel ini menggunakan kelas Bootstrap untuk tampilan yang responsif dan terstruktur. 28 Gambar 3. 19 Front-end Riwayat Pengajuan Gambar 3.19 menunjukkan tampilan front-end untuk Riwayat Pengajuan yang menampilkan informasi terkait status pengajuan Surat Keterangan Bebas Temuan. Halaman ini berfungsi untuk menampilkan riwayat pengajuan yang sudah melalui proses persetujuan baik dari pihak internal maupun eksternal. Di bagian tabel, terdapat kolom yang menunjukkan status apakah surat tersebut telah disetujui atau tidak oleh pihak terkait. Status ini diberi penanda khusus dengan ikon yang menunjukkan apakah surat tersebut telah disetujui (Approved), ditolak (Rejected), atau masih dalam status pending. Selain itu, pada bagian kanan halaman terdapat informasi terkait status internal dan eksternal, sehingga pengguna dapat dengan mudah melihat progres pengajuan yang sedang berlangsung. Salah

satu fitur penting pada halaman ini adalah tombol untuk membuat file Excel yang berisi data surat yang telah disetujui, memungkinkan pengguna untuk mengekspor informasi tersebut ke dalam format yang lebih mudah diolah dan didistribusikan. 29 Gambar 3. 20 Potongan Code Front-end Riwayat Pengajuan Gambar 3.20 merupakan Potongan kode untuk menampilkan halaman Riwayat Pengajuan dengan data Surat Masuk yang telah diproses, termasuk status internal dan eksternal yang menunjukkan apakah surat tersebut disetujui, ditolak, atau masih pending. Halaman ini dilengkapi dengan tombol untuk mengunduh data dalam format Excel dan menampilkan data surat masuk dalam bentuk tabel, yang mencakup kolom seperti nomor urut, tanggal surat, nomor surat, nama, NIP, pangkat, jabatan, unit kerja, kepada, satker/kabupaten, provinsi, dan status (internal & eksternal). Setiap baris tabel juga memiliki aksi untuk melihat detail surat, mengunduh disposisi, mengedit, atau menghapus surat tersebut. Jika tidak ada data surat yang sesuai, akan ditampilkan pesan bahwa belum ada surat yang disetujui atau ditolak di semua status. Tabel ini juga memanfaatkan ikon untuk status internal dan eksternal untuk memudahkan identifikasi status surat. 30 Gambar 3. 21 Front-end Cetak SKBT Gambar 3.21 menunjukkan tampilan front-end untuk cetak SKBT, yang hanya menampilkan surat yang telah disetujui oleh pihak internal dan eksternal. Setelah disetujui, riwayat surat tersebut akan muncul di halaman ini, memberikan informasi lengkap terkait surat, termasuk tanggal, nomor surat, nama, jabatan, serta unit kerja yang terkait. Pada bagian aksi, pengguna atau admin dapat mengunduh surat dalam bentuk file PDF yang telah disetujui. Selain itu, terdapat opsi untuk melihat detail lebih lanjut dari surat yang akan dicetak, memastikan semua informasi yang dibutuhkan sudah lengkap dan akurat sebelum proses pencetakan dilakukan. Gambar 3. 22 Potongan Code Front-end Cetak SKBT 31 Gambar 3.22 merupakan potongan kode untuk menampilkan halaman untuk cetak Surat Keterangan Bebas Temuan yang hanya menampilkan data surat yang telah disetujui oleh semua pihak terkait, baik internal, eksternal, maupun

Dumas. Halaman ini berisi tabel yang menampilkan informasi tentang Surat Masuk yang telah di-approve, termasuk nomor surat, tanggal surat keluar, nama, jabatan, unit kerja, serta informasi penerima surat. Setiap baris data juga dilengkapi dengan tombol aksi untuk mengunduh template surat, serta opsi untuk mengedit atau memasukkan data surat keluar jika belum ada. Jika surat sudah memiliki nomor dan tanggal keluar, tombol unduh dan edit akan tersedia, sedangkan jika belum ada data tersebut, tombol input akan muncul untuk memasukkan informasi surat keluar. 32 3.2 2 7 3 Pengujian

Aplikasi Black box testing merupakan pengujian kualitas perangkat lunak yang berfokus pada fungsionalitas perangkat lunak. 2 Pengujian black box testing bertujuan untuk menemukan fungsi yang tidak benar, kesalahan antarmuka, kesalahan pada struktur data, kesalahan performansi, kesalahan inisialisasi dan terminasi (Lila Setiyani, 2023) Tujuan melakukan pengujian aplikasi adalah untuk memastikan bahwa aplikasi berfungsi sesuai dengan spesifikasi dan harapan pengguna, serta menjamin kualitas dan keandalan sistem. Pengujian ini bertujuan untuk memverifikasi fungsionalitas semua fitur, mengidentifikasi dan memperbaiki bug, serta meningkatkan pengalaman pengguna dengan memastikan antarmuka yang intuitif. Selain itu, pengujian juga bertujuan untuk memastikan keamanan aplikasi dengan menemukan potensi kerentanan, serta mengumpulkan umpan balik dari pengguna untuk perbaikan dan pengembangan fitur di masa depan. Dengan demikian, pengujian yang menyeluruh memastikan bahwa aplikasi siap digunakan dan memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif. 3. 4 Pengujian Menggunakan Black Box No.

Skenario Pengujian Hasil yang Diharapkan Kesimpulan

1 Mengakses landing page	Halaman landing page ditampilkan dengan benar	Berhasil
2 Melakukan login dengan kredensial yang valid	Pengguna diarahkan ke dashboard	Berhasil
3 Melakukan login dengan kredensial yang tidak valid	Pesan kesalahan ditampilkan	Berhasil
4 Mengakses menu pengajuan setelah login	Menu pengajuan ditampilkan	Berhasil
5 Mengisi formulir pengajuan surat	Formulir dapat diisi dan disubmit	Berhasil
6 Mengupload dokumen pendukung	Dokumen berhasil diupload	Berhasil
7 Memeriksa status surat yang diajukan		

REPORT #24476159

Status surat ditampilkan dengan benar Berhasil 8 Melihat detail surat masuk Detail surat ditampilkan dengan lengkap Berhasil 9 Proses persetujuan eksternal Status persetujuan eksternal ditampilkan Berhasil 10 Proses persetujuan internal Status persetujuan internal ditampilkan Berhasil 11 Memeriksa hasil pemeriksaan (ada temuan) Menampilkan hasil pemeriksaan dengan benar Berhasil 12 Menentukan status riwayat data Status riwayat data ditampilkan Berhasil 13 Mencetak SKBT Dokumen SKBT berhasil dicetak Berhasil 33

3.3 Kendala Yang Dihadapi Selama melaksanakan kegiatan kerja profesi di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama, praktikan memiliki beberapa permasalahan dalam melakukan pekerjaan. Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi :

1. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan: Praktikan mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan teori yang dipelajari di kelas ke dalam praktik nyata.
2. Komunikasi Tim yang Kurang Efektif: Dalam pengembangan aplikasi, kolaborasi dengan anggota tim sangat penting. Kendala dalam komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman mengenai tugas, tanggung jawab, dan tujuan proyek, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil akhir aplikasi.
3. Perubahan Kebutuhan Proyek : Selama proses pengembangan, kebutuhan dan spesifikasi proyek dapat berubah. Praktikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini, yang bisa menjadi tantangan jika tidak ada manajemen perubahan yang baik.
4. Tekanan untuk Memenuhi Standar Kualitas : Praktikan sering kali dihadapkan pada tekanan untuk memenuhi standar kualitas yang tinggi, baik dari institusi pendidikan maupun pengguna akhir. Hal ini dapat menyebabkan stres dan mempengaruhi kinerja mereka dalam menyelesaikan aplikasi dengan baik.

3.4 Cara Menghadapi Kendala Selama melaksanakan kerja profesi praktikan menjadi memiliki pengetahuan dan memiliki cara untuk menyelesaikan masalah atau kendala dalam membuat aplikasi, dalam menghadapinya praktikan juga perlu mendiskusikan Bersama rekan kerja dan juga pembimbing di tempat kerja profesi tersebut.

1 Berikut adalah beberapa cara menghadapi kendala yang dilakukan oleh praktikan dalam menghadapi kendala :

1. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan: Untuk mengatasi keterbatasan ini, praktikan dapat mengikuti

pelatihan tambahan atau kursus online yang relevan dengan teknologi yang digunakan dalam pengembangan aplikasi. 2. Komunikasi Tim yang Kurang Efektif: Praktikan dapat meningkatkan komunikasi tim dengan mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan kemajuan proyek dan mengklarifikasi tugas masing-masing anggota. 3. Perubahan Kebutuhan Proyek: Untuk menghadapi perubahan kebutuhan proyek, praktikan sebaiknya menerapkan metodologi pengembangan yang fleksibel, seperti Agile, yang memungkinkan penyesuaian cepat terhadap perubahan. Selain itu, dokumentasi yang baik dan komunikasi yang terbuka dengan semua pemangku kepentingan akan membantu dalam mengelola perubahan dengan lebih efektif. 4. Tekanan untuk Memenuhi Standar Kualitas: Praktikan dapat mengatasi tekanan ini dengan melakukan pengujian berkelanjutan selama proses pengembangan untuk memastikan kualitas aplikasi. 10 Mengumpulkan umpan balik secara teratur dari pengguna dan anggota tim juga penting untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

11 Selain itu, manajemen waktu yang baik akan membantu praktikan mengatur beban kerja dan mengurangi stres. 35 3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh

Dari Kerja Profesi Dalam sub bab ini, akan dibahas mengenai pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman kerja profesi dalam menyusun aplikasi Surat Keterangan Bebas Temuan. Pengalaman ini tidak hanya memberikan wawasan praktis tentang pengembangan aplikasi, tetapi juga mengajarkan berbagai keterampilan dan nilai yang penting dalam dunia profesional. Melalui tantangan yang dihadapi, praktikan dapat mengembangkan kemampuan yang akan berguna dalam karier mereka di masa depan. 1. Peningkatan Keterampilan Teknis: Praktikan belajar untuk menguasai berbagai teknologi dan alat yang digunakan dalam pengembangan aplikasi, meningkatkan kemampuan pemrograman dan pemecahan masalah. 2. Kemampuan Kerja Tim: Pengalaman bekerja dalam tim mengajarkan praktikan pentingnya kolaborasi, komunikasi yang efektif, dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan bersama. 3. Manajemen Waktu dan Proyek: Praktikan belajar untuk mengatur waktu dan sumber daya dengan baik, serta menerapkan teknik manajemen proyek untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. 4. Adaptasi terhadap

Perubahan: Pengalaman menghadapi perubahan kebutuhan proyek mengajarkan praktikan untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan, serta pentingnya manajemen perubahan dalam pengembangan aplikasi. 36 BAB IV PENUTUP 4.1 Simpulan Pengalaman kerja profesi di Inspektorat Kementerian Agama RI dalam pengembangan frontend untuk aplikasi Surat Keterangan Bebas Temuan menunjukkan bahwa praktikan telah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pengembangan perangkat lunak. Melalui proyek ini, praktikan tidak hanya belajar tentang aspek teknis dalam merancang antarmuka pengguna yang intuitif dan responsif, tetapi juga memahami pentingnya kolaborasi tim dan komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan bersama.

5 Pengalaman ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana aplikasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan surat keterangan. Selain itu, tantangan yang dihadapi selama proses pengembangan, seperti perubahan kebutuhan proyek dan tekanan untuk memenuhi standar kualitas, telah mengajarkan praktikan untuk lebih adaptif dan proaktif dalam mencari solusi. Pembelajaran ini sangat berharga untuk pengembangan karier di bidang teknologi informasi, di mana kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan bekerja dalam tim sangat diperlukan. Secara keseluruhan, pengalaman di Inspektorat Kementerian Agama RI telah memberikan landasan yang kuat bagi praktikan untuk melanjutkan perjalanan profesional mereka di dunia pengembangan perangkat lunak. 37 4.2 Saran Dalam melaksanakan kerja profesi di Inspektorat Kementerian Agama RI praktikan memiliki beberapa saran. Saran tersebut adalah hasil pembelajaran selama praktikan melaksanakan kerja profesi. Berikut adalah beberapa saran yang diberikan oleh praktikan maupun beberapa pihak yang terkait adalah sebagai berikut. a) Saran untuk Mahasiswa 1. Tingkatkan Keterampilan Praktis: Mahasiswa disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan, workshop, atau kursus online yang relevan dengan bidang studi mereka, agar dapat mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja. 2. Bangun Jaringan Profesional: Membangun jaringan dengan dosen, alumni, dan profesional di industri

dapat membuka peluang untuk magang atau pekerjaan, serta memberikan wawasan tentang tren dan kebutuhan di bidang yang diminati. 3. Terlibat dalam Proyek Kolaboratif: Mengikuti proyek kelompok atau organisasi mahasiswa dapat membantu mahasiswa belajar bekerja dalam tim, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan memahami dinamika kerja di lingkungan profesional.

b) Saran untuk Perguruan Tinggi

1. Kurikulum yang Relevan: Perguruan tinggi sebaiknya terus memperbarui kurikulum agar sesuai dengan perkembangan industri dan teknologi terkini, sehingga mahasiswa siap menghadapi tantangan di dunia kerja.
2. Fasilitasi Magang dan Kerja Praktik: Meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi dan perusahaan untuk menyediakan lebih banyak kesempatan magang dan kerja praktik bagi mahasiswa, agar mereka mendapatkan pengalaman langsung.
3. Program Pengembangan Soft Skills: Menyediakan program pelatihan yang fokus pada pengembangan soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu, yang sangat penting dalam dunia profesional.

c) Saran untuk Instansi Perusahaan

1. Program Pembinaan untuk Mahasiswa: Perusahaan dapat mengembangkan program pembinaan atau magang yang terstruktur untuk mahasiswa, sehingga mereka dapat belajar langsung dari pengalaman kerja di lingkungan profesional.
2. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi: Membangun kemitraan dengan perguruan tinggi untuk memberikan masukan tentang kurikulum dan kebutuhan industri, sehingga lulusan lebih siap untuk memasuki dunia kerja.
3. Peningkatan Lingkungan Kerja yang Inklusif: Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi, serta memberikan kesempatan bagi karyawan untuk terus belajar dan berkembang, akan meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja.



REPORT #24476159

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	5.03% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9269/13/BAB%203.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	0.84% jurnal.um-palembang.ac.id https://jurnal.um-palembang.ac.id/digital/article/view/3163	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.5% kemenag.go.id https://kemenag.go.id/kolom/meneropong-pengawasan-berdampak-itjen-keme..	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.43% pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/c582/72fce9a8b5967d1befc78bcceb519aba2c4...	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	0.41% ifrelresearch.org https://ifrelresearch.org/index.php/jusiik-widyakarya/article/download/2372/22...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.39% ejournal.itn.ac.id https://ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/download/12802/7102/	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.33% naratif.utb-univ.ac.id https://naratif.utb-univ.ac.id/index.php/naratif/article/download/201/100/	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.31% jurnal.bsi.ac.id https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jinsan/article/download/2904/1480/14651	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.29% arek.its.ac.id https://arek.its.ac.id/hmsi/2024/01/07/mengenal-keprofesian-sistem-informasi-...	●



REPORT #24476159

INTERNET SOURCE		
10. 0.28%	whello.id https://whello.id/tips-digital-marketing/ux-design/?srsltid=AfmBOopGsJin4HU9...	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.27%	www.sipas.id https://www.sipas.id/blog/manajemen-waktu-adalah/	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.19%	jurnalmahasiswa.com https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma/article/download/1014/668/213..	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.16%	informatika.untag-sby.ac.id https://informatika.untag-sby.ac.id/backend/uploads/pdf/Firmansyah_Hadi_Wi...	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.14%	repository.unugiri.ac.id:8443 https://repository.unugiri.ac.id:8443/3316/10/Awalan.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.09%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10068/24/Laporan%20Kerja%20Profesi_Dima...	●